

LAPORAN

PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT

“STRATEGI PENDAMPINGAN ORANG TUA DAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN DARING”



Oleh :

Yeny Duriana Wijaya, M.Psi., Psikolog (0316048203)

**Fakultas Psikologi
Universitas Esa Unggul
Tahun 2020**

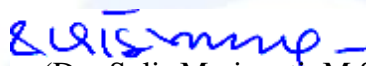
**Halaman Pengesahan Laporan
Program Pengabdian Masyarakat
Universitas Esa Unggul**


1. Judul Kegiatan Abdimas : Webinar “Strategi Pendampingan Orang Tua dan Guru dalam Proses Pembelajaran Daring “
2. Nama mitra sasaran : Guru, Guru BK, Orang Tua Siswa dan Tim PKK Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
3. Ketua tim :N
 - a. Nama : Yeny Duriana Wijaya, M.Psi., Psikolog
 - b. NIDN : .0316048203.....
 - c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - d. Fakultas / Prodi : Psikologi /.....
 - e. Bidang keahlian : Psikologi Klinis
 - f. Telepon : 081575497830
 - g. Email : duriana@esaunggul.ac.id
4. Jumlah Anggota Dosen :-..... orang
5. Jumlah Anggota Mahasiswa :-..... orang
6. Lokasi kegiatan mitra :
Alamat : Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Kabupaten/Kota : Jakarta Selatan
Propinsi : DKI Jakarta
7. Periode/waktu kegiatan : 1 hari
8. Luaran yang dihasilkan : Webinar berupa Edukasi “ Strategi Pendampingan Belajar Daring Kepada Orang Tua dan Guru “
.....
9. Usulan / Realisasi Anggaran :
 - a. Dana Internal : Rp.500.000,00.....
 - a. - Sumber dana lain (1) : ..-.....
 - Sumber dana lain (2) : ..-.....

Jakarta, 1 November 2020

Menyetujui,
Dekan Fakultas

Pengusul,
Ketua


(Dra.Sulis Mariyanti, M.Si)
NIK: 201030160


(Yeny Duriana Wijaya, M.Psi. Psikolog)
NIK: 213080481

Mengetahui, Ka. LPPM


Dr. Erry Yudhya Mulyani, S.Gz., M.Sc
NIK. 209100388

BAB I

PENDAHULUAN

Di masa pandemic Covid-19 banyak merubah hampir semua sistem kehidupan dan tata cara di dalam masyarakat, mulai dari sistem kerja, sistem pendidikan, system kesehatan dan sistem pemerintahan, dan sebagainya. Hal ini dilakukan dalam upaya untuk mencegah penularan covid-19. Sehingga prinsip 3 M harus dijalankan, yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Konsekuensi dari penerapan prinsip 3 M ini menyebabkan semua sistem dan tata cara dalam pelayanan publik mengalami perubahan. Contohnya bekerja dari rumah atau system *Work From Home*, belajar dari rumah atau system daring dan sebagainya.

Pemberlakuan kebijakan dan system seperti ini tentunya memabawa dampak pada semua aspek kehidupan. Terutama dalam hal ini adalah sekolah dari rumah atau system daring. Sistem daring ini merupakan metode baru karena situasi darurat dan mendesak karena untuk pencegahan covid -19. Sehingga pada awal masa pemberlakuan system ini banyak pihak yang terlibat dalam system pendidikan belum siap dalam menerapkan system ini. Mulai dari manajemen sekolah, guru pengajar dan orang tua siswa. Akibatnya ada permasalahan baru yang akan timbul dalam menerapkan metode ini.

Di dalam dunia pendidikan guru masih banyak yang kebingungan bagaiman metode yang harus diterapkan. Di satu sisi harus menyelesaikan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan kurikulum yang ada, namun di sisi lain harus menjalankan protokol kesehatan, karena menghindari penyebaran dan penularan yang semakin tinggi akibat dari virus corona yang menyebabkan covid-19. Pada akhirnya Pemerintah melalui peraturan dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan kebijakan untuk sekolah dari rumah atau daring. Tidak semua sekolah siap dengan metode ini bahkan sarana dan prasaranapun masih banyak yang belum memadai. Apalagi di daerah masih belum banyak yang dapat mengakses internet. Karena dengan pembelajaran daring berarti sangat tergantung dengan media berupa internet. Hal ini yang menjadi kendala utama bagi masyarakat di daerah. Selain itu juga menambah beban untuk pengeluaran beli pulsa internet. Sehingga pembelajaran ini akan banyak memakan biaya terutama untuk internet.

Teknis pelaksanaan di lapangan yang disampaikan oleh guru juga belum semua sekolah dapat melakukan metode daring ini dengan baik. Bahkan kompetensi gurunya sendiri juga

belum semua dapat menggunakan teknologi internet untuk menyampaikan materi pelajaran yang untuk disampaikan kepada siswa nya. Sehingga diperlukan usaha yang cukup keras untuk belajar menyampaikan materi dengan metode baru. Sehingga hal ini tidak jarang membuat pada guru mengalami hambatan dalam memberikan materi pelajaran. Memang ada beberapa sekolah yang sudah cepat beradaptasi dengan metode ini, Namun sebagian besar masih belum siap.

Selain pihak sekolah dan guru yang belum siap untuk menerapkan metode daring ini, para orang tua siswa juga banyak yang belum siap. Permasalahan yang timbul adalah sarana prasarana yang tidak semua orang tua bisa memenuhi, juga teknik yang harus dilakukan orang tua dalam rangka mendampingi anak dalam pembelajaran daring ini juga belum tentu semua dapat melakukannya dengan baik. Bahkan banyak orang tua juga mengalami gejolak emosi negative sehingga seringkali yang terjadi bukan mendampingi anaknya untuk belajar daring. Tetapi malah sering mara - marah kepada anak yang belum paham untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dari sekolah. Metode daring ini mau tidak mau memang orang tua harus terlibat dalam pembelajarannya. Apalagi jika anaknya masih di Sekolah Dasar atau PAUD. Orang tua paling tidak mengetahui materi pembelajaran anaknya sehingga bisa mengarahkan dan membimbing untuk belajar di rumah. Namun permasalahannya adalah apakah semua orang tua dapat mengerti, kenyataan tidak semua orang tua di masyarakat mempunyai pendidikan yang memadai dan mengerti materi pembelajaran anak sekolah,, sehingga akan menjadikan hambatan kepada anak untuk tetap belajar.

Permasalahan yang lain yang diakibatkan oleh system daring ini adalah kemampuan siswa sendiri. Karena kesiapan belajar dari siswa merupakan faktor utama untuk dapat mengikuti pembelajaran daring ini. Tetapi pada kenyataannya siswa juga belum semuanya siap dan tidak konsisten untuk melakukan pembelajaran secara daring bahkan justru menjadi stressor baru bagi para siswa karena saking banyak tugas yang diberikan oleh guru dan tanpa ada penjelasan yang cukup komprehensif.

Menyikapi permasalahan-permasalahan yang ada salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan webinar berupa tambahan wawasan lewat edukasi untuk pembelajaran daring. Web binar atau seminar online adalah salah satu cara aman untuk mentransfer knowledge pada banyak pihak dalam waktu yang singkat dan aman.

BAB II

Target dan Luaran

1. Merespon persoalan di dunia pendidikan terutama warga Kebayoran Baru dalam masa pandemic
2. Berbagi Pengetahuan tentang bagaimana mendampingi anak untuk sekolah daring
3. Mendapatkan masukan dari peserta agar memperoleh pengkayaan pengetahuan.
4. Berbagi pengetahuan untuk mengurangi stressor akibat dari pembelajaran daring baik dari pihak sekolah, guru, orang tua siswa atau siswa sendiri

BAB III

Metode Pelaksanaan

C. Waktu dan Media

1. Hari/Tanggal : Kamis, 15 Oktober 2020
Pukul : 13.00 – 15.00 WIB
2. Media : *Zoom Meeting*

D. Bentuk Kegiatan

Kegiatan ini berbentuk : Webinar. Dengan peserta akan mendapatkan materi dan melakukan dialog dan sharing pendapat.

E. Nara Sumber, Moderator dan Host

1. a. Yeny Duriana Wijaya, M.Psi., Psikolog
Materi: Strategi Pendampingan Orang tua dan Guru dalam Proses Pembelajaran Daring
- b. dr. Hafezd Herlando
Materi : Mengatasi Stres dan Kebosanan saat Pembelajaran Daring, What Child Should Do?
2. Moderator:
dr. Diani Agustina

F. Kegiatan

1. Webinar selama 2 jam
2. Materi Pembelajaran PPT
3. Peserta mendapat kesempatan untuk mengisi evaluasi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan	Tujuan	Hasil
Zoom meeting	<ol style="list-style-type: none">1. Merespon persoalan di dunia pendidikan terutama warga Kebayoran Baru dalam masa pandemic2. Berbagi Pengetahuan tentang bagaimana mendampingi anak untuk sekolah daring3. Mendapatkan masukan dari peserta agar memperoleh pengkayaan pengetahuan.4. Berbagi pengetahuan untuk mengurangi stressor akibat dari pembelajaran daring baik dari pihak sekolah, guru, orang tua siswa atau siswa sendiri	<p>Hasilnya adalah dengan banyak pertanyaan yang muncul yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Bagaiman cara efektif untuk memberikan pemebelajaran daring2. Bagaimana mendampingi anak didik untuk belajar dari rumah atau daring3. Bagaiman srategi guru dalam memberikan pembelajaran daring terutama untuk anak siswa yang susah untuk diajak kerjasama atau tidak mau mengikuti pembelajaran daring4. Bagaiman menilai dan evaluasi keberhasilan proses pembelajaran daring ini5. Apa keluhan dari siswa dan guru dalam belajar daring. Kelemahan dan kelebihan yang dirasakan pada saat daring6. Mendapatkan modeling dari orrang lain (orang tua siswa lain) untuk dapat berteu dan berdiskusi untuk dapat menerapkan pemebelajaran daring ini

--	--	--

DAFTAR PUSTAKA

Davison, G.C, Neale, J.M & Kring, A.m. 2014. Psikologi abnormal, edisi ke-9. Depok : PT Raja Grafindo Persada

Doss, R. 2016. Parent Participation in Child Therapeutic Settings. Tesis. Minnesota State University Mankato

Halgin, P. Richard. 2009. Psikologi Abnormal Perspektif Klinis. Susan Krause: Whitbourne

Kusuma, R.I. 2020. Edukasi HIMPSI di Masa Pandemi COVID-19. Jakarta : HIMPSI

Latifah, L., Supratiwi, NE. 2012. Dampak Intervensi Stimulasi Koordinasi Visual Motorik pada Perkembangan Kognitif Anak-anak di Daerah Endemi GAKI. *Jurnal Gangguan Akibat Kurang Iodium (GAKI) Indonesia*

Spanaki, I. E., Venetsanou, F., Evaggelinou, C., & Skordilis, E. K. (2014). Graphomotor skills of Greek kindergarten and elementary school children: effect of a fine motor intervention program. *Comprehensive Psychology*, 3, 2.